

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu proses yang alamiah dan fisiologis. Setiap perempuan yang memiliki organ reproduksi yang sehat, telah mengalami menstruasi, dan melakukan hubungan seksual dengan seorang pria yang sehat maka besar kemungkinan akan terjadi kehamilan (Nugrawati dan Amriani 2021).

Kebutuhan semasa kehamilan untuk pertumbuhan janin tidak hanya zat makanan, zat besi juga merupakan salah satu mineral yang berfungsi untuk membantu pembentukan sel darah merah pada janin dan plasenta, sehingga masa kehamilan lebih banyak membutuhkan zat besi dibandingkan dalam kondisi tidak hamil, hal tersebut membuat zat besi untuk pembentukan sel-sel darah pada ibu hamil sangat diperlukan karena saat hamil terjadi hemodilusi, yaitu penambahan volume cairan yang lebih banyak daripada sel darah sehingga Hb berkurang. Konsumsi makanan yang mengandung zat besi tinggi dapat menanggulangi anemia pada ibu hamil (Meliyani et al., 2022).

Anemia yang merupakan kondisi berkurangnya sel darah merah sehingga tidak mampu memenuhi fungsi sebagai pembawa oksigen ke seluruh jaringan, masa yang rentan terkenanya anemia yakni pada masa kehamilan yang mana pada masa ini anemia yang dijumpai merupakan anemia yang kekurangan zat besi karena pada masa hamil terjadi penambahan volume darah, atau zat besi yang masuk pada makanan tidak mencukupi kebutuhan (Hartati dan Sunarsih 2021).

Pola makan juga berhubungan dengan kejadian anemia. Pola makan yang dimaksud adalah konsumsi makanan sumber Fe, karena kebutuhan zat besi pada ibu hamil berlipat ganda dibandingkan dengan ibu yang tidak hamil dan salah satu untuk 370 memenuhi kebutuhan zat besi dapat melalui makanan. Ibu hamil trimester II mengalami anemia karena pola konsumsi makan yang masih rendah terutama konsumsi makan sumber Fe (Kurniawati, 2023).

Pemberian tablet Fe tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan zat besi ibu hamil maka dibutuhkan penunjang lain Salah satunya yakni sayuran hijau yang dapat meningkatkan kadar hemoglobin darah, salah satunya yakni Sayur Kelor, nutrisi daun kelor menguak bahwa daun kelor ternyata memiliki kandungan 4 kali lebih *betacarotene* dari pada wortel, 17 kali lebih banyak kalsium dibandingkan susu dan 25 kali lebih banyak zat besi dari pada bayam. (Atika, 2021).

Anemia defisiensi besi diantara ibu hamil juga dikaitkan dengan hasil reproduksi yang merugikan seperti kelahiran prematur, berat badan bayi lahir rendah, dan penurunan simpanan zat besi pada bayi, yang dapat menyebabkan gangguan perkembangan. Prevalensi anemia pada ibu hamil di dunia tahun 2022 menurut *World Health Organization* (WHO) adalah anemia pada ibu hamil (usia 15-49) (%), Jumlah ibu hamil (usia 15-49 tahun) yang menderita anemia (ribuan), Rerata kadar hemoglobin ibu hamil (usia 15-49 tahun) (WHO, 2024).

Dinas Kesehatan Kalimantan Barat mencatat bahwa masalah gizi dan kesehatan pada ibu hamil masih cukup tinggi. Berdasarkan Riskesdas 2018, masih terdapat 48,9 % ibu hamil mengalami anemia, Kalimantan Barat sendiri tahun 2024 berdasarkan data Dinas Kesehatan Kalimantan Barat melalui survey Penduduk Antar Sensus (SUPAS), didapat ibu hamil yang mengalami anemia sebesar 9,2%. Sehingga prevelensi anemia pada ibu hamil ini masih tergolong tinggi.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Desember 2023 – Februari 2024 di Puskesmas Silat Hilir Kapuas Hulu, terdapat 50 ibu hamil menuju trimester II di wilayah kerja Puskesmas Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu, dan terdapat 40 ibu dengan anemia pada Desember-Maret 2024.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Ekstrak Daun Kelor Dalam Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester Ii Dengan Anemia Di Puskesmas Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu” untuk melihat apakah ada

pengaruh ekstrak daun kelor untuk meningkatkan kadar HB pada ibu hamil TRIMESTER II.

B. Rumusan Masalah

Adakah Pengaruh Ekstrak Daun Kelor Dalam Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester Ii Dengan Anemia Di Puskesmas Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu?

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Ekstrak Daun Kelor Dalam Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester Ii Dengan Anemia Di Puskesmas Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu.

b. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik responden.
2. Untuk mengetahui kadar HB pada Ibu Hamil di Puskesmas Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu sebelum pemberian tablet tambah darah dan ekstrak daun kelor.
3. Untuk mengetahui kadar HB pada Ibu Hamil di Puskesmas Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu setelah pemberian tablet tambah darah dan ekstrak daun kelor.
4. Untuk menganalisis pengaruh ekstrak daun kelor terhadap peningkatan kadar HB pada ibu hamil di Puskesmas Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan yang dapat digunakan masyarakat untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh ekastak daun kelor terhadap peningkatan kadar Hemoglobin.

b. Manfaat bagi Institusi

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah referensi bagi institusi pendidikan dalam menyampaikan pembelajaran tentang pengaruh ekstrak daun kelor terhadap peningkatan kadar Hemoglobin.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang mengambil judul tentang pengaruh ekstrak daun kelor terhadap peningkatan kadar Hemoglobin.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 keaslian penelitian

No	Nama	Judul	Variabel	Persamaan	Perbedaan	Perlakuan
1.	Yuliasuti dan Kurnia (2021)	Pengaruh Pemberian Seduhan Daun Kelor pada Ibu Hamil Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin	Variabel Independen Pemberian seduhan daun kelor pada ibu hamil Dependen peningkatan kadar haemoglobin ibu hamil	Penelitian ini sama-sama memberikan ekstrak daun kelor.	Penelitian ini memiliki kelompok kontrol	Pada kedua kelompok sebelum diberikan intervensi diberikan pendidikan kesehatan terkait anemia dan dilakukan pemeriksaan kadar Hb, kemudian memberikan intervensi kepada ibu hamil trimester III dengan cara pemberian Tablet Fe 1 tablet/ hari dan kapsul yang berisi serbuk halus daun kelor 1x 200 mg/ hari yang dikonsumsi selama 30 hari (pada kelompok intervensi) dan pemberian tablet Fe saja 1 tablet/ hari selama 30 hari
2.	Tampubolon (2021)	Pengaruh pemberian daun kelor pada ibu hamil trimester	Variabel Independen Pemberian daun kelor	Penelitian ini sama-sama meningkatkan Kadar	Penelitian ini dilakukan pada ibu hamil trimester	Wawancara sebanyak 6 ibu hamil anemia yang belum pernah mengonsumsi

		iii dengan Peningkatan kadar hb di wilayah kerja puskesmas gedung sari Kecamatan anak ratu aji kabupaten lampung tengah	Dependen Peningkatan kadar HB	HB pada ibu hamil	III sedangkan penulis melakukan pada ibu hamil trimester II.	daun kelor lalu diberi konsumsi daun kelor
3.	Hartati dan Sunarsih (2021)	Konsumsi ekstrak daun kelor dalam meningkatkan kadar Hemoglobi n pada ibu hamil	Variabel ekstrak daun kelor Dependen Peningkatan kadar Hemoglobi n ibu hamil	Penelitian ini sama-sama memberikan ekstrak daun kelor pada anemia ibua hamil	Penelitian ini menggunakan quasi eksperimen	desain eksperimen dengan ciri digunakan satu kelompok (one-group) eksperimen yang menerima dua kali pengukuran, sebelum diberikan treatment dan setelah treatment dilakukan
